

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia sebagai pengguna sistem dalam suatu perusahaan atau organisasi dituntut untuk memiliki tingkat keahlian yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan.

Menurut Sedarmayanti (2014:27) bahwa sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja atau pegawai didalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai penghasilan.”

Menurut Yani (2012:1) definisi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur dalam organisasi yang diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, mewujudkan eksistensinya atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal modal non material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.”

Menurut Kasmir (2016:3) sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Sumber Daya Manusia merupakan motor penggerak seluruh aktivitas perusahaan.”

Menurut Wirawan (2015:1), definisi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Sumber daya manusia merupakan orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses atau gagal. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas.”

Dari definisi di atas maka jelaslah bahwa sumber daya manusia adalah orang yang dipekerjakan, tenaga kerja atau pekerja yang bekerja dalam suatu organisasi atau entitas yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan eksistensi organisasi atau entitas.

#### **2.1.1.2 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah karakteristik dasar atau kemampuan sumber daya manusia dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kerja yang diharapkan untuk

kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Sedarmayanti (2014:286) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia ialah:

“Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (*Competency*), yaitu : Pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap perilaku (*Attitude*) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.”

Menurut LyleSpencer yang dikutip Sudarmanto (2015:46), menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul dalam pekerjaan atau situasi.”

Menurut Wirawan (2015:9), mendefinisikan tentang kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

Menurut Spencer & Spencer yang dikutip Moehariono (2014:5) mengartikan kompetensi sebagai:

*“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation.”*

“Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individual dalam perkerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.”

Menurut Watson Wyatt yang dikutip oleh Ahmad S. Ruky (2013:106)

mendefinisikan kompetensi sebagai:

“Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.”

Sedangkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang No. 13

Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan kompetensi sebagai berikut :

“Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.”

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang terkait dengan aspek kinerja praktik profesi.

### 2.1.1.3 Tipe Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut. Dengan berbagai tipe tersebut maka akan mudah sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Wibowo (2013:97) terdapat 12 (dua belas) tipe kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. *Planning Competency;*
2. *Influence Competency;*
3. *Communication Competency;*
4. *Interpersonal Competency;*
5. *Thinking Competency;*
6. *Organizational Competency;*
7. *Human Resources Management Competency;*
8. *Leadership Competency;*
9. *Client Service Competency;*
10. *Self Management Competency;*
11. *Business Competency;*
12. *Technical/Operasional Competency;*

Beberapa tipe kompetensi sumber daya manusia diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
2. *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional.

3. *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
4. *Interpersonal Competency*, meliputi empati, pembangunan konsensus, networking, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team player.
5. *Thinking Competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analisis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
6. *Organizational Competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
7. *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang team building, mendorong partiipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
8. *Leadership Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi kecakapan dalam memposisikan diri, mengembangkan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan memelopori kesehatan tempat kerja.
9. *Client Service Competency*, merupakan kompetensi yang berupa pengidentifikasian dan penganalisaan pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun partnership dan berkomitmen terhadap kualitas.

10. *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.
11. *Self Management Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.
12. *Technical/Operasional Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan: mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

Menurut Michael Zwell memberikan lima kategori kompetensi (2013:330), yang terdiri dari:

1. *Task achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan task achievement ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
2. *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi berhubungan dengan relationship meliputi: kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antarpribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
3. *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. Personal attribute merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
4. *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi

managerial berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.

5. *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

#### 2.1.1.4 Komponen Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer dalam Sudarmanto (2015:53) terdapat 5 (lima)

komponen kompetensi sumber daya manusia, adalah sebagai berikut:

1. Motif (*motive*), adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan
2. Sifat (*traits*), adalah karakteristik fisik dan respon-respon konsisten terhadap situasi atau informasi
3. Konsep diri (*self-concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang
4. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang kompleks
5. Keterampilan (*skill*), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Menurut Spencer & Spencer yang dikutip oleh Sudarmanto (2015:53), mengatakan bahwa konsep diri (*self-concept*), watak/sifat (*traits*) dan motif kompetensi lebih tersembunyi (*hidden*), dalam (*depper*) dan berbeda pada titik sentral kepribadian seorang juga cenderung sulit untuk dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan. Kompetensi pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keahlian (*skill competencies*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berbeda dipermukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia serta mudah dikembangkan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Sedarmayanti (2014:286), yang dilihat dari karakteristik kemampuan (*competency*):

- a. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan organisasi.
- b. Keterampilan (*skill*), mencakup keterampilan teknis dan fungsional, keterampilan intelektual, keterampilan berorganisasi, keterampilan personal, keterampilan komunikasi dan intrapersonal.
- c. Sikap (*attitude*), memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial, pengembangan diri dan belajar serta terus menerus, dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai, menaati hukum dan peraturan yang berlaku.

#### **2.1.1.5 Manfaat Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Ruky (2013:107) mengatakan bahwa terdapat berbagai alasan dan manfaat kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai  
Keterampilan, pengetahuan dan karaktersitik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dan perilaku apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja.
2. Alat seleksi karyawan  
Penggunaan kompetensi sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik yaitu diharapkan adanya kejelasan perilaku dari karyawan, sasaran yang efektif, memperkecil biaya rekrutmen.
3. Memaksimalkan produktivitas  
Mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilan sehingga mampu maksimal dalam bekerja.
4. Dasar pengembangan sistem remunerasi  
Untuk mengembangkan sistem remunerasi akan terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu perilaku yang diharapkan dan yang ditampilkan dari seorang karyawan.
5. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan  
Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah.
6. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi  
Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan.

### 2.1.1.6 Faktor-Faktor Pembentuk Kompetensi Sumber Daya Manusia

Semua organisasi tentu menginginkan sumber daya manusia mereka memiliki kompetensi yang baik dan dapat diandalkan, sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu itu diperlukan identifikasi terlebih dahulu terhadap faktor- faktor determinan bagi kompetensi.

Menurut Zwell dalam Sudarmato (2015:54) terdapat tujuan determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, yakni:

1. Kepercayaan dan nilai  
Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki sikap tidak kreatif dan inovatif cenderung tidak berfikir dan bersikap untuk menemukan sesuatu yang baru dan memberikan tantangan bagi dirinya. Kepercayaan dan nilai seseorang dapat diubah, namun hal ini sangat sulit dan memakan waktu yang lama karena nilai dan kepercayaan seringkali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dan nilai, dan budaya perusahaan berdampak signifikan terhadap aspek-aspek kompetensi. Kompetensi berakar pada budaya organisasi. Budaya organisasi terbentuk dari aspek nilai dan kepercayaan seseorang.
2. Keahlian/keterampilan  
Aspek ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kompetensi, sebagai contoh, *public speaking* adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikan, dan diperbaiki. Keahlian menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, latihan dan umpan balik. Dengan memperbaiki kemampuan bicara dan keterampilan menulis, seseorang secara tidak langsung juga meningkatkan kecakapan kompetensi komunikasinya. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan dapat berdampak pada budaya organisasi dan kompetensi individu.
3. Pengalaman  
Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu akan lebih mudah mengorganisir orang lain dalam organisasi yang kompleks dengan penguasaan kompetensi manajerialnya yang tinggi dan akan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan orang tersebut memiliki kompetensi yang tidak disadari dalam dirinya, atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku seseorang.

4. **Karakteristik personal**  
Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi seseorang dalam manajemen konflik dan negosiasi dari orang yang memiliki sifat introvert akan berbeda dengan orang yang memiliki sifat ekstrovert. Karakteristik kepribadian dapat diubah, tetapi cenderung lebih sulit.
5. **Motivasi**  
Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang penting dan cenderung dapat diubah. Dorongan, pengarahan, pengakuan dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.
6. **Isu-isu emosional**  
Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Kekuatan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman masa lalu yang selalu negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang. Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat diubah dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, melakukan beberapa terapi, melakukan seseorang agar dapat mengatasi hambatan dan blok-blok tersebut.
7. **Kapasitas Intelektual**  
Kapasitas intelektual seseorang akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berfikir konseptual dan berfikir analitis antara satu sama lain akan membedakan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan nilai sebagainya.

**Tabel 2.1**

**Tingkat Perbaikan Kompetensi**

<b>Tingkat Perbaikan</b>	<b>Kompetensi</b>
Mudah diperbaiki	Mengembangkan orang lain, efisiensi produksi, kerja tim, keahlian teknis, orientasi pelayanan, mengelola kinerja, dll.
Agak sulit diperbaiki	Orientasi hasil, kualitas keputusan, pengaruh penyelesaian konflik, pemikiran strategis, pemikiran analisis, kecerdasan organisasional, dll
Sulit diperbaiki	Inisiatif, inovasi, integritas dan kejujuran, pengelolaan tekanan kejiwaan, pemikiran konseptual, fleksibilitas, dll

Sumber : Zwell dalam Sudarmanto (2015:57)

## **2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi pada saat ini sangat berperan dalam mendukung kegiatan suatu organisasi agar kegiatan organisasi tersebut bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi dan merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah:

“Teknologi informasi adalah suatu penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.”

Menurut Azhar Susanto (2017:12) pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer”.

Menurut Wilkinson et.,al (2002), menyatakan bahwa pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

*“The information technology is an optimal use of computers (mainframe, mini, micro), software (software), database, network (internet, intranet), electronic commerce, and other types of related technology”.*

“Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.” (Mulyadi, 2014:21)

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.” (Sutarman, 2012:13)

Sedangkan menurut Tata Sutabri (2012:3) menyatakan bahwa definisi teknologi informasi sebagai berikut:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berbasis komputer untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi mencakup gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Komputer sebagai perangkat keras dengan software-software sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk sarana pengolahan maupun penyimpanan data yang nantinya dikirimkan melalui saluran telekomunikasi.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2012:17), mengemukakan bahwa tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Sutarman (2012:18), menyatakan fungsi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)  
Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.
2. Mengolah (*Processing*)
  - a. Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.
  - b. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi, pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
    - 1) *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
    - 2) *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk dari informasi.
    - 3) *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
3. Menghasilkan (*Generating*)  
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, table, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*)  
Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke hard disk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.
5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

### 2.1.2.3 Peranan Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memberi kontribusi bagi organisasi yang menerapkannya. Teknologi informasi juga dapat membantu memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

### 2.1.2.4 Pengelompokan Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2014:11) membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1. Teknologi masukan (*input technology*).  
Segala perangkat yang digunakan untuk mengangkat data/informasi dari sumber asalnya.
2. Teknologi keluaran (*output technology*).

Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam monitor. Namun kadang kala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (hardcopy). Pada keadaan seperti ini, printer berperan dalam menentukan kualitas cetakan. Dewasa ini, terdapat berbagai peran yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara.

3. Teknologi perangkat lunak (*software technology*)  
Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.
4. Teknologi penyimpanan (*storage technology*)  
Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data.
5. Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*)  
Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh.
6. Mesin pemroses (*processing machine*)  
Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen/memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU).

#### **2.1.2.5 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) dalam <http://kbbi.web.id/> arti dari pemanfaatan adalah: “Proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Menurut Wilkinson et al (2002) dalam Kadek H P (2014) pengertian pemanfaatan teknologi informasi adalah:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, software/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal.”

Menurut Jogiyanto (2009:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah:

“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.”

Fadila Ariesta (2013), berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”.

Berdasarkan pemahaman penulis mengenai pemanfaatan teknologi informasi yaitu cara untuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada dalam suatu institusi sehingga berguna untuk pengambilan keputusan dan meminimalisir kesalahan data, agar data lebih berkualitas.

#### **2.1.2.6 Komponen Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Jogiyanto (2009:3) tentang dimensi dari pemanfaatan teknologi informasi pada komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yaitu:

1. **Perangkat Keras Komputer**

Perangkat keras computer adalah alat pengolahan data yang bekerja secara elektronik dan otomatis. Sistem perangkat komputer terdiri dari empat unsur utama dan satu unsure tambahan. Keempat unsur utama itu adalah Input unit, *Central Processing Unit* (CPU), *Storage/memory* dan *Output Unit*. Sedangkan yang merupakan unsur tambahan adalah *Communication Link*.

## 2. Perangkat Lunak Komputer

Perangkat lunak komputer adalah komponen-komponen dalam sistem pengolahan data yang berupa program-program untuk mengontrol kerja sistem komputer. Pada umumnya istilah perangkat lunak berhubungan dengan cara-cara untuk menghasilkan hubungan yang lebih efisien antara manusia dan mesin komputer. Fungsi perangkat lunak komputer antara lain adalah mengidentifikasi program komputer dan menyiapkan aplikasi program komputer sehingga tata kerja seluruh peralatan komputer menjadi terkontrol serta mengatur dan membuat pekerjaan yang berkaitan dengan komputer lebih efisien.

## 3. Data dan Komunikasi Data

Data merupakan fakta-fakta atau pengamatan-pengamatan mengenai orang, tempat, sesuatu, dan kejadian. Komunikasi data adalah suatu perkawinan antara pengolahan data dan transmisi data. Komunikasi data merupakan penggerak data dan informasi yang dikodekan dari satu titik ke titik lain melalui peralatan listrik atau elektromagnetik kabel serat optik atau sinyal gelombang mikro.

### **2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban atas suatu instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk kinerja instansi baik daerah maupun pusat. Laporan keuangan instansi adalah bagian dari proses pelaporan keuangan instansi.

Menurut PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Bertujuan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.”

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, laporan keuangan daerah adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan daerah adalah laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan.”

Pengertian laporan keuangan menurut Mardiasmo (2018:125) adalah:

“Laporan keuangan sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik.”

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Nunuy Nur Afiah (2010:161) laporan keuangan adalah:

“Laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan.”

Sedangkan Menurut Indra Bastian (2014:297), menyatakan tentang laporan keuangan sektor public sebagai berikut:

“Laporan Keuangan Sektor Publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik.”

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan

dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasional dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan. Berikut tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.

4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014:12), tujuan laporan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Menurut Kasmir (2018:10), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

### **2.1.3.3 Peran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa laporan keuangan pemerintah memiliki peranan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas  
Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
2. Manajemen  
Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
3. Transparansi  
Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan undang-undang.

### **2.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan pemerintah disebut dengan pengguna laporan keuangan pemerintah. Dalam hal ini, pengguna laporan keuangan pemerintah dapat juga diidentifikasi dengan menelusuri siapa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pemerintah.

Menurut PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dinyatakan bahwa terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah:

1. Masyarakat;
2. Para wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa;
3. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman;
4. Pemerintah.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:40) menyebutkan bahwa pihak-pihak eksternal pemerintah daerah yang berkepentingan terhadap pemerintah daerah secara langsung maupun tidak langsung tersebut disebut *stakeholders* yang meliputi:

- a. DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)  
DPRD adalah badan yang memberikan otorisasi kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola keuangan daerah.
- b. Badan Pengawas Keuangan  
Badan Pengawas Keuangan adalah badan yang melakukan pengawasan atas pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Yang termasuk dalam badan ini adalah: Inspektorat Jenderal dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- c. Investor, Kreditor, dan Donatur  
Badan atau organisasi baik pemerintahan, lembaga keuangan, maupun lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri yang menyediakan sumber keuangan bagi pemerintah daerah.
- d. Analisis Ekonomi dan Pemerhati Pemerintah Daerah  
Pihak-pihak yang menaruh perhatian atas aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah, seperti: lembaga pendidikan (termasuk perguruan tinggi dan akademisnya), ilmuwan, peneliti, konsultan, LSM dan lain-lain.
- e. Rakyat  
Rakyat disini adalah kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada aktivitas pemerintah khususnya yang menerima pelayanan pemerintah daerah atau menerima produk/jasa dari pemerintah daerah.
- f. Pemerintah Pusat  
Pemerintah Pusat memerlukan laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai pertanggungjawaban gubernur sebagai wakil pemerintah.
- g. Pemerintah Daerah (Kabupaten, Kota, dan Provinsi)  
Pemerintah daerah saling berkepentingan secara ekonomi misalnya dalam hal melakukan pinjaman.

#### **2.1.3.5 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:44), setelah berlakunya peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), laporan keuangan yang harus disajikan oleh pemerintah daerah selambat-lambatnya tahun anggaran 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*)
  - a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
  - b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
2. Pelaporan Financial (*financial reports*)
  - a. Neraca
  - b. Laporan Operasional (LO)
  - c. Laporan Arus Kas (LAK)
  - d. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Sementara penjelasan selengkapnya berdasarkan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Laporan realisasi anggaran (LRA);
2. Laporan perubahan saldo anggaran lebih (laporan perubahan SAL);
3. Neraca;
4. Laporan operasional (LO);
5. Laporan arus kas (LAK);
6. Laporan perubahan ekuitas (LPE);
7. Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Berikut adalah uraian mengenai komponen-komponen laporan keuangan pemerintah :

1. Laporan Ralisasi Anggaran (LRA)

Laporan Ralisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Unsur-unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran (LRA) terdiri dari pendapatan –LRA, belanja, transfer dan pembiayaan.

Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu di bayar kembali oleh pemerintah.
- b. Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara atau Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dan perimbangan dan dana bagi hasil
- d. Pembiayaan (financial) adalah setiap penerimaan atau pengeluaran yang tidak berpengaruh terhadap kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan atau akan diteima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun anggaran yang berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil investasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberi pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

## 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL)

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan pos-pos berikut, yaitu: saldo-saldo anggaran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, Sisa Lebih/Kurang pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan. Pos-pos tersebut disajikan komparatif dengan periode sebelumnya.

LP-SAL dimaksudkan untuk memberikan ringkasan atas pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah. Entitas pelaporan harus menyajikan rincian lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LPSAL dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Struktur LP-SAL baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

## 3. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, setiap entitas mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan tidak lancar serta kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas.

Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana

manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

- b. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
  - a. Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

#### 4. Laporan Operasional (LO)

Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan.

Unsur-unsur yang dicakup dalam Laporan Operasional terdiri dari Pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa.

Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
- b. Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

- c. Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d. Pos Luar Biasa adalah pendapatan luar biasa atau pendapatan luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan.

5. Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris. Klasifikasi tersebut dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas.

Unsur-unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri penerimaan dan pengeluaran kas. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara/bendahara umum daerah.
- b. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum negara/bendahara umum daerah.

6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas, tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Surplus atau defisit laporan operasional (LO) pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah atau mengurangi ekuitas, antara lain berasal dari dampak kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar.

7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Standar Akuntansi Pemerintah serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara.

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) mengungkapkan, menyajikan serta menyediakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan informasi umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.
- b. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
- c. Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.

- d. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- e. Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.
- f. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- g. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

#### **2.1.3.6 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Setiap organisasi publik maupun non-publik diharapkan menyajikan laporan keuangan yang informasinya dapat digunakan oleh pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan yang disajikan harus mengacu kepada standar yang berlaku dan memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas.

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Berikut pengertian kualitas laporan keuangan intansi diantaranya, sebagai berikut:

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008:25), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang.”

Menurut Erlina Rasdianto (2013:146), kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.”

Menurut Mahmudi (2016:13), menyatakan tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan social, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas”.

Definisi dari kualitas Laporan Keuangan dijelaskan oleh Deddi Nordiawan (2010:44) dalam bukunya yakni:

“Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.”

Selanjutnya, Zaki Baridwan (2013:4) menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan berkualitas bila memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

“Kriteria utama Informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar data berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability), mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah idealnya suatu laporan keuangan yang menunjukkan gambaran yang akurat dan sesuai dengan posisi keuangan serta kinerja pemerintah dalam mengelola dana publik.

#### **2.1.3.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Karakteristik kualitatif atas informasi tersebut berkaitan erat dengan pengakuan, dimana ditunjukkan dengan adanya konsep materialitas yang merupakan dasar atau bisa dikatakan ambang pintu dari pengakuan itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena materialitas merupakan pernyataan yang menunjukkan

apakah sebuah informasi memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan atau tidak (Belkaoui, 2011: 196).

Menurut Mursyidi (2013:47), menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Karakteristik kualitas laporan keuangan dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1. Relevan (*Relevance*)
2. Andal (*Reliability*)
3. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)
4. Dapat Dipahami (*Understandability*)”

Berikut adalah penjelasan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah :

1. Relevan (*Relevance*)

Relevan adalah laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan di dalamnya memiliki manfaat sehingga dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan pada pengguna tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

Informasi yang relevan yaitu:

a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatrbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuanagn yang diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal (*Reliability*)

Andal adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur dan wajar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut

secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus disampaikan secara jujur di setiap transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak berpihak pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang saman. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan

akuntansi yang baik dari pada kebijakan yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

#### 4. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan yang berkualitas adalah informasi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Para pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud dengan ketekunan yang wajar.

Selain itu Abdul Hafiz Tanjung (2014:14) juga menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan, karakteristik kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

“Karakteristik kualitatif ini memiliki empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitasnya, yaitu:

##### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan adalah:

##### a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

##### b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat Waktu  
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
  - d. Lengkap  
Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan secara lengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.
2. Andal
- Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:
- a. Penyajian Jujur  
Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
  - b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)  
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
  - c. Netralitas
3. Dapat dibandingkan
- Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.
4. Dapat dipahami
- Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.”

Menurut Abdul Halim (2012:198) menyatakan bahwa untuk menilai kualitas dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu:

1. Relevan yaitu apabila informasi di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan. Informasi dikatakan relevan bila memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.
2. Andal berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Informasi yang andal memiliki karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi, netralitas.
3. Dapat dibandingkan yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna yang dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

#### **2.1.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa orang terkait penelitian ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang memiliki kesamaan dalam penelitian, kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis beberapa penelitian terkait dengan variabel-variabel tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu</b>					
<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Devi Lusiyana, Arik Susbiyani, Didik Eko (2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso)	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Variabel Independen : Kompetensi Sumber Daya Manusia  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di BPKAD Kab. Bondowoso sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021</li> </ol>
2	Riedy Riandani (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Kab. Limapuluh Kota)	Kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keurangan daerah	Variabel Independen: Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi  Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel Sistem Pengendalian Intern</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kab. Limapuluh Kota sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021</li> </ol>
3	Ullan Deasy Saputri (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey pada SKPD Kabupaten Blitar)	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kabupaten Blitar sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021</li> </ol>

4	Nabila Zubaidi, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variabel Independen: Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi  Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	1. Pada penelitian terdahulu dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Biro Layanan dan Informasi dan Komunikasi Situbondo, sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
5	Irfan Ikhwanul Haza (2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang)	Pemanfaatan teknologi informasi Pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel pengawasan keuangan daerah 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Pemerintah Kota Padang, sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021
6.	Brendhi Septo Nugroho (2018)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Boyolali)	Kompetensi SDM dan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel penerapan SAP, penerapan SPI, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.	Variabel Independen : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel Komitmen organisasi, Penerapan SAP dan Penerapan SPI 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di BPKAD Kab. Boyolali sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021
7.	Emilda Ihsanti (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)	Kompetensi sumber daya manusia dan Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Variabel Independen : Kompetensi Sumber Daya Manusia  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kab. Lima Puluh Kota, sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan

					penelitian ini dilakukan tahun 2021
8.	Restika Eklesia Mene, Herman Karamoy, Jessy DL Warongn (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Kab. Halmahera Utara)	Pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi  Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel penerapan sistem pengendalian intern pemerintah 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kab. Halmahera Utara sedangkan penelitian ini dilakukan pada BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 3. Pada Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
9.	Lilis Wijayanti (2017)	Pengaruh Komptensi Sumber Daya Manusia , Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sukoharjo)	Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Variabel Independen: Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi  Variabel Dependen: Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel sistem pengendalian intern 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di DPPKAD Kabupaten Sukoharjo sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
10.	Lesi Hertati (2015)	<i>Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting</i>	<i>Competency of human resources and utilization of information technology have a significantly affect on the value of the government's financial reporting information.</i>	Variabel Independen: <i>Competence of Human Resources and The use of Information Technology</i>  Variabel Dependen: <i>Quality of Financial Reporting</i>	1. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD pada pemerintah provinsi di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021
11.	Synthia (2017)	<i>The Effect of Human Resources Competence and Application of Regional Financial Accounting Systems on Quality of Financial Report</i>	<i>The results indicate that the competence of human resources, financial accounting system application have a significant positive effect on</i>	Variabel Independen: <i>Human Resources Competence</i>  Variabel Dependen:	1. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kota Batam sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung 2. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan

			<i>the quality of the financial statements.</i>	<i>Quality of Financial Report</i>	penelitian ini dilakukan tahun 2021
12.	Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Bianda. P.S, Ayu Anggita (2020)	<i>The Effect of Human Resources Competence, The Use of Information Technology and Internal Control System of the Quality of Local Government Financial Reporting</i>	<i>The result of the partial research on the competence of human resources and the use of information technology have a significant positive effect on quality of local government financial reporting, while the internal control system has no significant positive effect on the quality of local government financial reporting</i>	Variabel Independen: <i>Human Resources Competence and the use of information technology</i>  Variabel Dependen: <i>Quality of Financial Report</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Penelitian ini tidak menggunakan variabel sistem pengendalian internal</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kota Cirebon sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021</li> </ol>
13.	Ratmi Dewi, Jan Hoesada (2020)	<i>The Effect of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Competence of Human Resource, and Use of Information Technology on Quality of Financial Statement</i>	<i>The result show that government accounting standards and human resource competencies do not have significant positive effect of the quality of financial statement, while the internal control systems and the use of information technology have significant positive effect of the quality of financial statement</i>	Variabel Independen: <i>Human Resources Competence and the use of information technology</i>  Variabel Dependen: <i>Quality of Financial Reporting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SKPD Kab. Rokan Hulu sedangkan penelitian ini dilakukan di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>3. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021</li> </ol>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

## 2.2 Kerangka Pemikiran

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini yaitu *Stewardship Theory*.

*Stewardship theory* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-

tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori *Stewardship* memandang bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh publik untuk melakukan tindakan yang baik dan berguna untuk kepentingan bersama secara khusus maupun umum. Implikasi dari teori *stewardship* pada penelitian ini adalah pemerintah (sumber daya manusia) pemerintah akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyatnya dalam hal transparansi pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Pemerintah atau Badan Publik wajib menyediakan informasi publik yang akurat dan benar. Seperti memberikan atau menerbitkan informasi mengenai laporan keuangan dan pelaporan keuangan yang dijangkau oleh publik (Anton, 2010).

Penelitian ini implikasi dari teori *stewardship* yaitu bagaimana pemerintah diberikan kepercayaan dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan dan melaksanakan pengelolaan sampai pertanggungjawaban keuangan secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut maka *stewardship* diharapkan mengerahkan semua kompetensi sumber daya manusia dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mencapai kualitas laporan keuangan yang diharapkan.

### **2.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Kompetensi sumber daya manusia dapat membantu dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten maka secara otomatis kualitas laporan keuangan pun akan meningkat. Sehingga sumber daya manusia sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Menurut Azhar Susanto (2017:41) menjelaskan tentang kualitas sumber daya manusia bahwa :

“Manusia merupakan unsur yang sangat dominan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Dikatakan dominan karena hanya bagian kecil peran yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Misalnya suatu alat tidak dapat mengatakan bahwa informasi ini lengkap atau tidak. Alat juga tidak bisa mengatakan bahwa informasi yang relevan atau tidak. Alat bisa membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi suatu informasi dengan catatan kalau manusia memasukkan data dengan benar dan cepat. Apakah data yang dimasukkan itu benar atau tidak, alat tidak memberikan penilaian.”

Menurut Mardiasmo (2018:135) menyatakan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebagai berikut:

“Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber Daya Manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat

diselesaikan tepat waktu. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dan andal dalam hal pengambilan keputusan.”

Menurut Rizal Pramudiarta (2015), menyatakan pengaruh kompetensi

SDM terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

“Sumber daya manusia yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman pada bidang keuangan dalam menerapkan sistem akuntansi, SDM yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kompetensi sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas (andal). Apabila SDM yang melaksanakan sistem akuntansi tidak kompeten dan kapasitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitas menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keandalan.”

Menurut penelitian yang dilakukan Emilda Ihsanti (2014) pengaruh

kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien”

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi

Lusiyana, Arik Susbiyani dan Didik Eko (2020), Synthia (2017), Riedy Riandani (2017) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa adanya kapasitas sumber daya manusia yang didukung dengan latar pendidikan yang baik maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dalam memberikan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

### **2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Teknologi informasi dapat membantu dalam pemrosesan data sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Untuk memproses laporan keuangan, teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang baik maka secara otomatis kualitas laporan keuangan akan meningkat.

Menurut Jogiyanto (2009:5), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu.”

Menurut Wawan Setiawan (2013:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan :

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

Menurut Syifa Nurillah (2014), menyimpulkan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Dapat Disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat

proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.”

Menurut Roshanti (2014) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah adalah sebagai berikut :

“Pemanfaatan teknologi informasi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan juga dapat meningkat.”

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Irfan Ikhwanul Haza (2008) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dalam hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kota Padang.

Selain itu penelitian sebelumnya yang mendukung tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dilakukan oleh Restika Eklesia Mene, Herman Karamoy, Jessy DL Warongan (2018), Lilis Wijayanti (2017), dan Lesi Hertati (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi harus sesuai dengan penggunaanya, sehingga dapat membantu menghasilkan laporan keuangan berkualitas yang memiliki nilai informasi pelaporan keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Wahyono (2014:12) pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.adalah sebagai berikut :

“Suatu informasi yang bernilai (keterandalan), disini menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan dan sumber daya yang menghasilkannya. Dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang bernilai keterandalan adalah dengan adanya sumber daya manusia yang terampil dan mempunyai keahlian di bidang akuntansi. Keahlian ini dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi.”

Menurut Pramudiarta (2015) menyatakan bahwa :

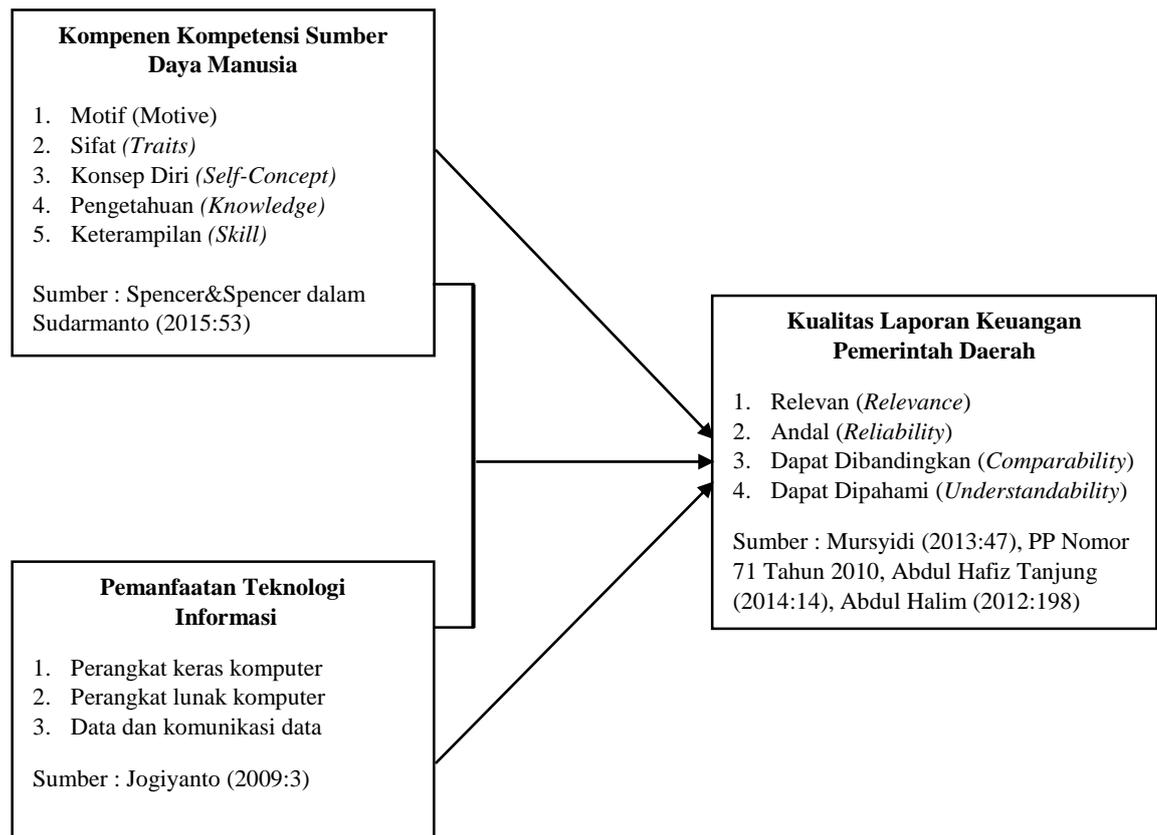
“Sumber daya manusia yang berkompoten akan dengan mudah memanfaatkan teknologi informasi sehingga akan sangat membantu dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal.”

Sehingga semakin kompeten sumber daya manusia membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi secara baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkanpun akan semakin baik.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Bianda Puspita Sari, Michelle Ayu Anggita Putri (2020), Reno Julia Utama (2017) dan Ullan Deasy Saputri (2018) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian replika dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Maka dapat digambarkan alur hubungan antar variabel yang diteliti kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:99) dalam bukunya, yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah karena hanya didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hipotesis 2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hipotesis 3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah